GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Jatiwangi 02

Sri Wahyuningsih[1], Titin Sunaryati[1]

[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3564

Article Info
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st202

Correspondence:

Phone: 6289531432541

Abstract: The development of a folklore-based picture storybook learning media on Pancasila Education subjects was conducted to improve reading literacy in fourth-grade students at SDN Jatiwangi 02. This study aims to develop a folklore-based picture storybook media and determine its feasibility, practicality, and effectiveness in enhancing students' reading literacy. The method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of 34 fourth-grade students at SDN Jatiwangi 02. Data were collected through observation, interviews, expert validation questionnaires, teacher and student response questionnaires, and reading literacy test sheets. Product validation involved material, language, and media experts. The results showed that the picture storybook learning media obtained validation scores of 90.00% from material experts, 100.00% from language experts, and 88.00% from media experts, categorized as highly feasible. The practicality test based on teacher responses obtained 94.00% (very practical category), while student responses obtained 100.00% (very practical category). The measurement of students' reading literacy showed an increase in the mean pretest score from 65.29 to a posttest mean score of 91.47. The N-Gain score was 0.73 with a percentage of 73.00%, falling into the high, ffective category.

Keywords: Picture storybook, Folklore, Reading literacy, Pancasila Education, ADDIE, Research and Development.

Citation: Wahyuningsih, S., & Sunaryati, T. (2026). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Jatiwangi 02. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6392–6397. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3564

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa, di mana melalui proses pendidikan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter (Farid & Rugaiyah, 2023). Dalam konteks sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, terkhusus pada pembentukan karakter dan kemampuan literasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Hapsari et al., 2022; Maysarah et al., 2023). Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus berorientasi pada pemahaman literasi membaca yang kuat melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna agar peserta didik mampu

Email: Sri1214wahyuningsih@gmail.com

Copyright © 2020, Wahyuningsih, S.,et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata (Hapsari et al., 2022).

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu fondasi esensial yang wajib ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, menyerap isi teks, serta berpikir kritis terhadap materi pembelajaran (Septiadevana et al., 2024). Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks (Rosidha & Sulton, 2026). Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana penggunaan metode ceramah dan membaca teks buku paket konvensional tanpa dukungan media visual yang memadai menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik menjadi rendah serta membatasi minat dan kemampuan literasi membaca mereka (Rosidha & Sulton, 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN Jatiwangi 02, diketahui bahwa proses pembelajaran masih bertumpu pada buku teks utama dengan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang antusias dalam membaca (Sunaryati et al., 2024). Dampak dari kondisi tersebut terlihat jelas pada rendahnya tingkat literasi membaca siswa, yang diindikasikan oleh kesulitan dalam memahami inti bacaan, kurangnya minat membaca teks panjang, serta rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Sunaryati et al., 2024). Guru memerlukan inovasi media pembelajaran visual yang dekat dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami pesan moral dan teks bacaan melalui sajian ilustrasi gambar yang menarik dan alur cerita yang dekat dengan budaya lokal (Mayer, 2021; Arfika et al., 2023).

Sebagai upaya solutif atas permasalahan tersebut, pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis cerita rakyat menjadi alternatif yang sangat relevan (Arfika et al., 2023). Cerita rakyat memadukan unsur kearifan lokal, pesan moral, dan nilai budaya yang dikemas secara harmonis melalui ilustrasi visual dan teks cerita yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari (Solihah et al., 2022; Kristina & Asih, 2023). Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengembangan media buku cerita bergambar interaktif yang mengangkat cerita rakyat lokal nusantara yang secara khusus difokuskan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui sajian alur cerita yang menarik, bahasa yang komunikatif, serta visualisasi yang mendukung pemahaman teks secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, menguji tingkat kelayakan oleh ahli, menguji tingkat kepraktisan oleh guru dan siswa, serta menguji efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SDN Jatiwangi 02.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2023; Waruwu, 2024). Prosedur pengembangan mengadaptasi model ADDIE yang terdiri dari lima tahap inti, meliputi: (1) *Analysis* (analisis kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik siswa), (2) *Design* (perancangan naskah cerita rakyat, ilustrasi, dan tata letak buku), (3) *Development* (pembuatan produk dan validasi ahli), (4) *Implementation* (uji coba lapangan di kelas), dan (5) *Evaluation* (analisis data *pretest-posttest* dan *N-Gain*) (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatiwangi 02 pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek uji coba lapangan melibatkan 34 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur kepada guru kelas, dokumentasi, serta penyebaran instrumen angket skala Likert (skor 1 hingga 5) untuk validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, angket respons guru, angket respons siswa, serta lembar tes *pretest* dan *posttest* literasi membaca (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data kelayakan dan kepraktisan dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan (Sugiyono, 2023). Sementara itu, analisis efektivitas peningkatan literasi membaca dihitung melalui perbandingan nilai rata-rata (*mean*) serta uji *Normalized Gain* (*N-Gain*) berdasarkan rumusan Hake (1998):

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan skor N-*Gain* selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori standar, yaitu kategori Tinggi(>0,70), kategori Sedang (0,30<N-Gain<0,70), dan kategori Rendah (N-Gain<0,30) (Hake, 1998).

Hasil Penelitian dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar

Proses pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dilaksanakan secara sistematis melalui model ADDIE:

Analysis (Analisis): Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Jatiwangi 02, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode ceramah, dan ditemukan rendahnya literasi membaca siswa. Analisis kurikulum disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Fase B kelas IV mengenai nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal.

Design (Desain): Perancangan media diberi judul "Rahasia Baru Klinthing di Rawa Pening" yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar ukuran format A4, dilengkapi petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, ilustrasi visual yang menarik, teks cerita, serta soal evaluasi pemahaman bacaan.

Development (Pengembangan): Produk awal divalidasi oleh tiga validator ahli (materi, bahasa, dan media) serta direvisi berdasarkan masukan validator, seperti penajaman materi nilai Pancasila dan perbaikan ukuran huruf agar ramah bacaan anak.

Implementation (Implementasi): Media diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Jatiwangi 02 dengan melibatkan 34 peserta didik.

Evaluation (Evaluasi): Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil validasi, angket respons kepraktisan, serta penghitungan skor pretest-posttest literasi membaca.

.

2. Kelayakan Media

Tingkat kelayakan teoretis dari media pembelajaran buku cerita bergambar dievaluasi secara komprehensif oleh para validator ahli di bidangnya masing-masing, dengan rincian hasil sebagai berikut:

Table 1. Hasil Validasi

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Bahasa	100%	Sangat Layak
Ahli Media	90%	Sangat Layak
Ahli Materi	88%	Sangat Layak
Rata-Rata	**92,67%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan paparan data pada tabel hasil validasi di atas, perolehan persentase rata-rata keseluruhan mencapai angka 92,67% dengan predikat interpretasi "Sangat Layak". Angka ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa substansi materi pembelajaran telah selaras dengan kurikulum nasional, struktur kebahasaan telah mematuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara tepat dan komunikatif bagi anak, serta kualitas tampilan visual ilustrasi telah memenuhi standar estetika dan fungsionalitas media pembelajaran modern. Penilaian validator ahli materi sebesar 90,00% menunjukkan bahwa kedalaman materi mengenai nilai Pancasila dan cerita rakyat sudah sangat akurat, sementara perolehan sempurna 100,00% pada aspek kebahasaan dan 88,00% pada media menegaskan bahwa struktur kalimat, pemilihan diksi, tata letak, serta ilustrasi grafis buku cerita sangat mendukung proses penerimaan informasi dan literasi membaca peserta didik tanpa menimbulkan ambiguitas penafsiran.

3. Kepraktisan Media

Tingkat kepraktisan operasional media diukur melalui instrumen angket respons yang diberikan kepada pendidik (guru kelas) serta peserta didik pada saat uji coba lapangan.

Table 2. Hasil Respon Guru

Responden	Persentase	Kategori
Guru	94%	Sangat Praktis
Siswa	100%	Sangat Praktis
Rata-Rata	**97,00%**	**Sangat Praktis**

Berdasarkan sajian data tabel kepraktisan di atas, rerata penilaian respons guru mencapai 94,00% dan respons peserta didik mencapai 100,00%, yang keduanya berada pada kriteria "Sangat Praktis". Hal ini mengonfirmasi bahwa media buku cerita bergambar terbukti sangat praktis, mudah dioperasikan di dalam kelas, memiliki kejelasan petunjuk, serta mendatangkan daya tarik dan antusiasme yang tinggi dari para pengguna. Respons positif dari guru menunjukkan bahwa media ini sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi literasi membaca secara lebih menarik tanpa mengalami kendala teknis yang berarti, sementara persentase tinggi dari siswa mencerminkan bahwa sajian buku cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, serta mudah dipahami secara mandiri.

4. Efektivitas Media terhadap Literasi Membaca

Tingkat efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik dianalisis melalui perbandingan hasil perolehan skor *pretest* sebelum intervensi dan skor *posttest* sesudah intervensi pada 34 peserta didik.

Table 3. Perbandingan Hasil Pretest-Posttest

Pengukuran	Persentase	Kategori
Pretest	65,29	Cukup
Posttest	91,47	Sangat Tinggi
Selisih peningkatan	+26,18%	Signifikan
Indeks Skor	**0,73**	**Tinggi**

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata (*mean*) hasil tes literasi membaca peserta didik mengalami lonjakan signifikan dari 65,29 pada saat *pretest* meningkat menjadi 91,47 pada saat *posttest*, dengan selisih kenaikan mencapai 26,18 poin. Lebih lanjut, hasil penghitungan indeks *Normalized Gain* (*N-Gain*) menunjukkan perolehan skor sebesar 0,73 dengan persentase sebesar 73,00%, yang secara mutlak menempatkan media pembelajaran buku cerita bergambar ke dalam kategori "Tinggi" dan dinyatakan efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Lonjakan skor yang signifikan ini membuktikan bahwa intervensi media buku cerita bergambar mampu memberikan pengaruh kognitif yang kuat terhadap pemahaman teks siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca kata-kata secara mekanis, tetapi juga menginternalisasi makna bacaan dan nilai moral dengan baik.

B. Pembahasan

Keunggulan fundamental yang ditawarkan oleh media buku cerita bergambar "Rahasia Baru Klinthing di Rawa Pening" ini terletak pada kemampuannya menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual dengan memadukan unsur ilustrasi visual berwarna yang menarik, alur cerita rakyat nusantara yang sarat nilai edukasi, serta teks bacaan terstruktur yang merefleksikan penguatan literasi peserta didik. Sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978; Piaget, 1952) serta teori belajar kognitivisme multimedia (Mayer, 2021), peserta didik di jenjang sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret jauh lebih mudah memahami teks bacaan dan literasi apabila materi disajikan melalui representasi visual dan narasi konkrit yang menampilkan alur cerita menarik beserta pesan moral yang jelas. Melalui alur cerita buku yang mendalam, siswa diajak untuk aktif membaca, memahami konteks kalimat, serta menangkap informasi tersirat dari bacaan, yang pada akhirnya menstimulasi pembentukan kemampuan literasi membaca yang kritis dan komprehensif dalam diri anak.

Pencapaian skor validasi ahli yang sangat tinggi (92,67%) memberikan validasi teoretis bahwa produk telah memenuhi standar kualitas akademik yang ketat, baik dari dimensi substansi materi kurikulum, kelayakan desain media ilustrasi, maupun ketepatan tata bahasa Indonesia (Arikunto, 2021). Pengujian berlapis oleh para pakar memastikan bahwa setiap halaman buku, susunan kalimat, dan materi pendukung telah dirancang secara profesional untuk menghindari miskonsepsi belajar sekaligus memaksimalkan fungsi kognitif visual dan verbal peserta didik. Tingkat kepraktisan media yang dikonfirmasi melalui perolehan respons positif guru sebesar 94,00% dan respons peserta didik sebesar 100,00% menegaskan bahwa media ini sangat ramah pengguna (*user-friendly*), fleksibel, serta mudah diintegrasikan ke dalam situasi pembelajaran riil di kelas tanpa memerlukan perangkat keras yang rumit atau biaya operasional yang mahal.

Dari dimensi efektivitas, peningkatan skor *N-Gain* sebesar 0,73 memperkuat bukti empiris bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menyimak dan membaca buku cerita bergambar mampu menstimulasi kemampuan kognitif dan mendorong peningkatan skor literasi membaca secara nyata. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media visual interaktif jauh lebih unggul dibandingkan metode ceramah konvensional dalam menumbuhkan minat dan keterampilan literasi membaca peserta didik. Dengan demikian, seluruh rangkaian temuan penelitian ini mengonfirmasi secara utuh bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar layak, praktis, dan efektif dijadikan sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian, analisis data, serta pembahasan mendalam yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi nilai-nilai Pancasila dikembangkan secara sistematis melalui 5 tahapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dalam bentuk format buku cerita bergambar berbasis cerita rakyat lokal "*Rahasia Baru Klinthing di Rawa Pening*". Proses pengembangan ini memastikan bahwa seluruh tahapan mulai dari analisis potensi masalah hingga evaluasi produk akhir telah dilaksanakan secara terstruktur guna menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Media pembelajaran buku cerita bergambar dinyatakan memenuhi kriteria Sangat Layak berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi sebesar 90,00%, validasi ahli bahasa sebesar 100,00%, dan validasi ahli media sebesar 88,00%. Pencapaian skor validasi yang sangat tinggi dari berbagai aspek keilmuan ini membuktikan bahwa produk teruji secara akademis dan siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran tanpa keraguan terhadap substansi maupun estetika medianya.

Media pembelajaran buku cerita bergambar dinyatakan memenuhi kriteria Sangat Praktis

berdasarkan perolehan angket respons guru sebesar 94,00% dan angket respons peserta didik sebesar 100,00% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media sangat mudah dioperasikan, memiliki antarmuka yang ramah pengguna, serta mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif membaca sepanjang proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Media pembelajaran buku cerita bergambar terbukti Efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV SDN Jatiwangi 02, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata skor *pretest* dari 65,29 menjadi 91,47 pada *posttest*, serta perolehan indeks skor *N-Gain* sebesar 0,73 (73,00%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, para pendidik disarankan untuk memanfaatkan media buku cerita bergambar ini sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan fasilitas perpustakaan dan bahan bacaan digital pendukung, serta bagi peneliti selanjutnya terbuka peluang untuk memperluas cakupan subjek penelitian pada lingkup materi atau jenjang kelas yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada institusi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa atas segala fasilitas, bimbingan, dan dukungan akademik yang diberikan selama masa studi hingga penyelesaian penulisan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi penuh. Kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh peserta didik kelas IV SDN Jatiwangi 02, penulis menyampaikan apresiasi atas bantuan, izin, dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

References

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arfika, N., Purba, F. P. Y., Adillah, R., Gurning, B. F., & Silaban, S. (2023). Keefektifan Komik dan Buku Cerita Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 183–189.

Farid, A., & Rugaiyah. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(4), 2470–2484.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809.

Hapsari, N., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 39–50

Kristina, A. D., & Asih, S. S. (2023). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 112–120.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Maysarah, Ariyani, Juliana, E., Aqsha, T., & Widowati, A. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 27085–27091.

Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. New York: International Universities Press.

Rosidha, L., & Sulton, S. (2026). Dari Nilai Ke Tindakan: Tantangan Penilaian Karakter Dalam Pembelajaran PPKN di SD Negeri 1 Muneng. *Edupedia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–52

Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 524–532. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777

Solihah, Suherman, & Fadlullah. (2022). Pengembangan Media Komik Digital Bermuatan Pendidikan Karakter Materi Membangun Persatuan dan Kesatuan pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 5186–5195.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryati, T., Oktaviany, E., Nurkholifah, A., & Rahmawati, R. (2024). Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(4), 5840–5847.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1220–1230.